

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua**

Nurmila Auliya<sup>1</sup>, Sumarni<sup>2</sup>, Tarman A. Arif<sup>3</sup>, Herlina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
nurmilaauliya22@gmail.com

### **Abstract**

This research is a Classroom Action Research, as part of the Teacher Professional Consolidation Practice (P2K) activities by students of the University of Muhammadiyah Makassar. This Classroom Action Research was carried out as a way to improve the initial reading ability of the first graders of MIS Muhammadiyah Sibatua. It is known that reading is the most important thing to be taught to children. It can be seen that most students, especially in class I, still do not know letters and are able to read fluently. For this reason, the purpose of this classroom action research is to improve students' initial reading skills using the SAS method with letter card media. This research consists of two cycles, namely Cycle I and II. The steps taken are planning, discussion, observation and reflection. The results of this study are the average value of students' initial reading skills from cycle I to cycle II has progressed by 4.67. The level of student learning mastery from cycle I to cycle II has increased by 16.62%. And the results of the overall observation of students in the first cycle is 76.41% while in the second cycle is 93.03%. It can be concluded that students' early reading learning using the SAS method with letter card media can improve the initial reading skills of Class I MIS Muhammadiyah Sibatua students.

**Keywords:** Motede Sas, Letter Cards

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai bagian dari kegiatan Praktek Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini bertujuan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua. Telah diketahui bahwa membaca merupakan suatu hal yang paling utama untuk di ajarkan pada anak. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa khususnya dikelas I masih banyak yang tidak mengenal huruf dan mampu membaca dengan lancar. Untuk itu, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu Siklus I dan II, Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu perencanaan, Pembahasan, Observasi dan Refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 4,67 Adapun tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 16,62 %. Dan hasil observasi secara keseluruhan siswa pada siklus I adalah 76,41% sedangkan pada siklus II adalah 93,03%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua.

**Kata Kunci:** Motede SAS, Kartu Huruf

---

Copyright (c) 2023 Nurmila Auliya, Sumarmi, Tarman A. Arif, Herlina

Corresponding author: Nurmila Auliya

Email Address: [nurmilaauliya22@gmail.com](mailto:nurmilaauliya22@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 27 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 4 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Membaca permulaan adalah suatu teknik pembelajaran membaca awal siswa kelas rendah yaitu pada peserta didik kelas 1 dan 2 di sekolah dasar. Membaca ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memahami lambang-lambang dari suatu tulisan yang bermakna sehingga pesan yang

disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh orang membacanya. Jadi kegiatan membaca ini tidak hanya semata-mata untuk melihat sekumpulan huruf, kata, kalimat, dan paragraf namun lebih kepada bagaimana kita dapat memahami suatu tulisan atau bacaan (Anwar et al., 2022).

Membaca adalah suatu cara untuk melafalkan dan memaknai suatu bacaan atau suatu sumber tertulis untuk memperoleh informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena itu biasanya anak yang mempunyai keahlian membaca yang lebih cepat, pasti memiliki rasa keingin-tahuan yang cukup tinggi. Salah satu hal yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah kemampuan membaca, karena tentunya peserta didik akan kesulitan untuk menangkap suatu pembelajaran ketika mereka belum mampu untuk membaca. Pada proses membaca permulaan, seorang pembaca belum memiliki kemampuan membaca yang sebenarnya, namun masih pada tahap belajar untuk memperoleh kompetensi atau kemampuan membacanya. Membaca pada tahap ini merupakan kegiatan belajar untuk mengenal bahasa tulis (Susanti, 2021)

Jo Lioe Tjoe (2012:22) menjelaskan Sebelum belajar untuk membaca, banyak hal yang perlu dikuasai oleh anak sebagai dasar kemampuan membaca atau kesiapan membaca. Hal ini bertujuan agar kita dapat memahami apakah anak tersebut telah siap dalam proses tersebut, adapun kesiapan membaca yang perlu dikembangkan oleh anak ialah bahwa anak mempunyai keahlian dalam membedakan auditorial; Kemampuan anak untuk membedakan berbagai jenis huruf/diskrimasi visual; Keahlian perseptual motoris; Kemampuan bahasa lisan, Keahlian dalam menciptakan hubungan simbol dan suara yang menandainya; Menciptakan sebuah latar belakang pengalaman; Progresi dari kanan ke kiri; Interpretasi gambar; Keahlian merangkai; Pengenalan melihat kata; Penerapan bahasa mulut; Lateralisasi; dan Koordinasi gerak.

Latihan membaca untuk siswa kelas rendah khususnya kelas satu dapat dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu proses membaca dengan tidak menggunakan buku, yaitu dilakukan dengan pembelajaran suatu bahan atau media. Pembelajaran membaca non buku seperti kartu kata, kartu kalimat, dan kartu bergambar. Tahap kedua yaitu pembelajaran membaca menggunakan buku. Membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca menggunakan buku sebagai media dan bahan pembelajaran (Ason & Dasmawarti, 2021).

Telah kita ketahui sekarang bahwa materi pembelajaran yang ditunjukkan untuk kelas rendah pun kini semakin rumit dan sulit, yang mana setiap pembelajaran dan materi pelajaran mengharuskan siswa untuk mampu membaca. Hal ini merupakan salah satu dari hambatan dan kesulitan yang dirasakan oleh pengajar atau guru terkhusus di kelas rendah pada saat ingin menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dikarenakan masih banyaknya siswa atau peserta didik yang belum mampu untuk membaca. Tahap pengenalan huruf akan ditemui oleh seluruh peserta didik di kelas 1/pada taman kanak-kanak yang kemudian nantinya pindah pada pengenalan suku kata, kata, dan kalimat.

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang/masyarakat, karena membaca memberikan banyak ilmu dan pengetahuan. Kita dapat menjadikan membaca sebagai hobi/favorit jika

tidak ingin buta huruf. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari mendengarkan penjelasan guru dan orang lain, tetapi karena gemar membaca, maka banyak juga ilmu yang didapat. Mengubah atau memutakhirkan proses belajar mengajar dapat mengubah lingkungan belajar dari yang semula tidak kondusif menjadi nyaman dan tenang (Susanti, 2021).

Dunia bermain merupakan dunia yang dimiliki oleh anak serta ketertarikan pada hal-hal yang menarik untuk menumbuhkan minat mereka pada sesuatu. Untuk itu dengan benda-benda yang dikemas dengan menarik, berwarna-warni, akan dapat menarik perhatian mereka untuk belajar. Akan tetapi kadang-kadang materi pembelajaran yang diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik ketika melakukan penggunaan alat bantu. Metode yang monotonpun seperti melihat tulisan guru maupun mendengar penjelasan guru akan membosankan bagi siswa (Kosanke, 2019).

Mengingat bahwa rentang waktu yang dibutuhkan siswa untuk belajar membaca relatif sedikit, terutama bagi mereka yang tidak pernah duduk di bangku taman kanak-kanak. Hal ini merupakan tugas yang menantang bagi seorang pendidik, dimana keadaan yang ada menuntut kreatifitas dan ketekunan oleh seorang pendidik untuk meng- kombinasikan teknik mengajar anak-anak yang pernah TK dan bagi pemula ditingkat SD. Namun meskipun banyak siswa yang berasal dari Taman kanak-kanak , tidak menjamin bahwa anak tersebut akan mahir untuk membaca lancar. Karena biasanya ketika di TK siswa tidak dituntut untuk harus menguasai suatu pelajaran akademik namun lebih kepada pembelajaran yang sifatnya bermain (Kosanke, 2019)

Penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta sangat membantu ketika mengajar siswa di kelas 1 yang mana pada umumnya siswa masih berada pada tahap mudah mengenal hal-hal yang nyata/berpikir konkrit. Oleh karenanya, mengajar memerlukan berbagai jenis alat untuk meningkatkan serta mengembangkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.(Ason & Dasmawarti, 2021).

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas di Kelas I MIS Muhammadiyah Makassar agar program belajar mengajar dapat terlaksana dengan lebih efektif dan lancar. Mengingat bahwa kemampuan membaca merupakan suatu hal yang penting dan sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya bahwa, berdasarkan dari hasil obsevasi yang dilakukan selama kegiatan P2K, di kelas 1 MIS Muhammadiyah sibatua yang terdiri dari 28 siswa yaitu 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki, hampir semua anak belum mampu membaca dengan lancar, hanya terdapat beberapa siswa saja yang mampu membaca kalimat pendek. Bahkan terdapat pula siswa yang bahkan belum mampu membedakan huruf-huruf dari abjad. Hal ini dikarenakan siswa masih menanggapi dirinya masih duduk di bangku TK sehingga ketika masuk pembelajaran siswa banyak yang bermain-main dan sulit untuk fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu hanya sebagian dari siswa yang pernah duduk di TK, sehingga siswa yang non TK baru pemula dan belum mampu mengenal huruf dan membaca dengan baik.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan atau menyelesaikan

masalah tersebut. Salah satu pilihan tindakan yang tepat yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan metode dengan menggunakan media kartu huruf.

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik” Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP). Metode ini di kembangkan oleh PKMN (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Depertemen Pendidkan dan Kebudayaan RI yang di programkan pada tahun 1974. Penggunaan metode SAS dalam pengajaran membaca menulis permulaan (MMP ), pernah di anjurkan bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah. Langkah Pembelajaran dalam Metode SAS. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS mengawali pembelajarannya dengan: Menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Siswa disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini di maksudkan untuk membangun konsep-konsep “kemaknaan “ pada diri anak. Setelah mengenal sebuah kalimat utuh, siswa diajak untuk mengenal konsep kata melalui proses analitik. Proses penganalisisan atau penguraian ini tidak berhenti pada kata saja tetapi berlanjut terus hingga sampai pada satuan bahasa yang terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni yang di sebut dengan huruf-huruf. Proses penguraian dengan metode SAS meliputi Kalimat menjadi kata-kata, Kalimat menjadi suku kata. Kalimat menjadi huruf-huruf (Kosanke, 2019)

Yunita (dalam Dewi, 2018:10) menjelaskan bahwa Metode SAS adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang mana dimulai dengan menampilkan struktur suatu kalimat secara keseluruhan terlebih dahulu, lalu kalimat tadi di analisis yang pada akhirnya nanti dikembalikan lagi pada bentuk semula. Selain itu Yunita (dalam Khoridah dkk, 2019:398) juga mengemukakan bahwa Metode SAS adalah metode analisis yang sama halnya dengan metode kata dan metode kalimat yang menggunakan arti, yaitu terdiri dari bentuk, struktur atau susunan yang mempunyai arti dari berbagai unsur-unsurnya.

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang diawali dengan langkah bercerita sambil menampilkan gambar pendukung. Siswa kemudian diminta untuk membaca gambar, diikuti dengan teks di bawah gambar. Setelah itu, foto dihapus atau diambil, dan teksnya tetap ada. Latihan membaca kalimat tanpa gambar (proses penataan). Kalimat tersebut kemudian diurai menjadi kata, suku kata dan huruf (proses analisis). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (proses sintesis).

Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang mana satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. bahwa pada hakikatnya kalimat dalah suatu struktur. Oleh sebab itu kepada peserta didik disajikan kalimat secara lengkap, kemudian dianalisislah kalimat itu menjadi unsur-unsur kalimat, yaitu kata, kata dianalisis menjadi suku kata, suku kata dianalisis menjadi huruf (unsure terkecil dari bahasa). Unsur terkecil berupa huruf itu, kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, dan akhirnya kata dirangkai menjadi kalimat (Dewi, 2018)

Kartu abjad adalah huruf yang dituliskan pada potongan penyangga, karton, kertas atau papan tulis (tiga). Yang mana Potongan-potongan huruf ini dapat dipindahkan sesuka hati oleh siswa. Menggunakan kartu alfabet ini akan lebih menyenangkan bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam mengajar membaca untuk pemula. Selain itu, kartu kata juga melatih keterampilan siswa dengan menyusun kata-kata sesuai yang mereka inginkan (Susanti, 2021)

Menurut Purwati (2019:133) kartu kata merupakan media visual yang dipakai untuk pembelajaran membaca awal yang terbuat dari kertas tebal yang berbentuk persegi panjang. Yang mana dalam kertas tersebut berisikan kata dan gambar yang sesuai. Media ini juga dibuat secara jelas disertai gambar yang berwarna-warni dan menarik.

Pengenalan huruf/abjad dan kata adalah suatu yang kebanyakan siswa menyukainya, asalkan dilakukan dengan cara yang benar. Ketika anak mulai mampu mengenal huruf dan kata sebaiknya di tunjukan kata-kata itu kepada mereka, terutama nama teman, keluarga, hewan peliharaan, mainan atau bendabenda yang ada di sekitar lingkungannya dan sesuatu kata haruslah diucapkan beberapa kali. Perlu ditekankan jangan seorang guru mencoba mengajarkan kata yang tidak umum tanpa memberi konteks ataupun petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan sesuatu yang konteks pada kata tersebut. Dalam permainan kartu kata merupakan media belajar yang memudahkan siswa merasa tidak jenuh dengan situasi kelas dan membuat siswa cepat mengenal kata-kata yang dilihatnya. Pengenalan huruf-huruf abjad dan kata-kata adalah sesuatu yang kebanyakan siswa menyukainya asalkan dilakukan dengan cara yang benar. Dalam memainkan suatu permainan siswa dapat melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara membosankan dan berulang-ulang. Bermain dengan kata-kata haruslah menyenangkan.

Permainan kartu kata adalah permainan yang menggunakan potongan-potongan kartu, yang biasanya berukuran sebesar kartu pos. Tiap kartu ditulis dengan satu kata. Kartu-kartu ini digunakan untuk membantu siswa belajar mengenali kata-kata dan sangat sederhana membuatnya. Paling baik jika guru memulai dengan nama-nama anak dan kemudian berpindah ke nama orang lain yang dikenal baik. Tunjukan kartu tersebut satu demi satu, dengan menunggu sampai ia tahu tiap kata sebelum beralih ke kartu berikutnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kata, sebagai berikut:

1. Bila membuat permainan, pilihlah kata yang sudah pernah didengar dan jenisnya dilihat oleh siswa dalam konteks lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan pengenalan siswa terhadap abjad/huruf dan merupakan bagian dari upaya menambah perbendaharaan kata pada siswa untuk membaca.
2. Permainan dibuat dengan teliti agar dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan harapan.
3. Setiap permainan disesuaikan dengan tema yang dianggap penting agar menarik minat siswa.

4. Setiap permainan disesuaikan untuk membuat siswa lebih mudah, lebih suka atau lebih berminat dalam bermain. (Baso et al., 2014)

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Surianah (2020) dengan judul penelitian ” Penggunaan Metode Sas Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Siswa Kelas 1 C SD Negeri 9 Ampenan”.

Yanga mana dalam penelitian tersebut Kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf menunjukkan peningkatan yang maksimal, yaitu yang siklus I mencapai 56% menjadi 92% untuk siswa yang memperoleh nilai standar minimal keatas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sudah mencapai tujuan. Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya. Suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 76,296 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SD Negeri 9 Ampenan berjumlah 25 orang dapat di kategorikan berhasil karena sebanyak 14 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa kriteria penilaian yang yang masih belum dicapai seperti lafal, intonasi, kelancaran dan keberanian untuk membaca lancar. Oleh sebab itu, harus di lakukan penelitian pada siklus II.

Hasil analisis data pada siklus II di peroleh nilai 89,636 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 92%. Berdasarkan hal ini dapat di simpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator Keberhasilan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai lafal, intonasi, kelancaran serta keberanian dalam membaca lancar.

Deskripsi hasil dari penelitian ini dapat kita lihat dari masing-masing siklus pada silus I nilai 76,296 (56%) sebyak 14 siswa dari jumlah siswa kelas 1.C sebanyak 25 siswa. pada siklus II jumlah nilai 89,636 (92%) sebanyak 23 siswa dari jumlah 25 siswa, hanya 2 orang yang tidak tuntas dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode SAS menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar pada kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat juga metode SAS ini digunakan dalam pembelajaran selain Bahasa Indonseia.

Selanjutnya dilakukan juga penelitian oleh Ason dan Dasmawarti (2021) dengan judu penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 di atas, tergambar bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang pada siklus I mencapai 52%. Mengacu pada criteria keberhasilan minimal yang ditetapkan untuk individu peserta didik, 11 dari 21 siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ , sedangkan 10 orang siswa atau 48% siswa lainnya masih berada di bawah nilai 70. Mengacu pada prosentase keberhasilan penelitian yang ditetapkan yakni 85%, maka hasil siklus I

belum mencapai kriteria yang ditetapkan, karena masih 48% atau 10 siswa masih berada dibawah nilai 70. Hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 08 Muara Pawan pada siklus I masih sangat rendah, khususnya untuk 10 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa siswa yang mencapai kualifikasi cukup sebanyak 10 siswa dan kualifikasi baik dan sangat baik 11 siswa. Pada siklus II data hasil tes kompetensi membaca berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan mengalami peningkatan sehingga mencapai 86%. Mengacu pada kriteria minimal yang ditetapkan peneliti untuk individu, 18 dari 21 siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ , sedangkan 4 orang siswa atau 14% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70. Mengacu pada kriteria keberhasilan penelitian yakni 85%, maka, hasil siklus II ini telah mencapai kriteri yang telah ditetapkan peneliti.

Bedasarkan data pada tabel 1 di atas, nampak bahwa peningkian kemampuan membaca masing-masing siswa sangat beragam. Ada satu orang siswa yang kemamuannya membaca tidak meningkat yakni nilainya tetap 66 pada siklus I dan II. Siswa yang kemamuannya meningkat 2 -3 poin terdiri dari 9 orang, meningkat 4-6 poin ada 9 orang, dan ada tiga orang siswa yang peningkatannya cukup signifikan yakni mencapai 7 atau 8 poin. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan siklus I dan siklus II sebesar 34%.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Researc), penelitian tindakan kelas merupakan peneletian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam peneletian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, setiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan.

1. Planning (perencanaan), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
2. Action (tindakan), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.
3. Observation (pengamatan), yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
4. Reflection (repleksi), yakni kegiatan untuk memgemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahsa indonesia di kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua adalah 75. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individual apabila siswa mendapat nilai  $\geq 75$ . Jika hasil belajar belum mencapai tujuan dengan kriteria 80% dari target yang diharapkan berarti pengajaran gagal dan harus diulang.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### Siklus I

Setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari 28 siswa yaitu 12 perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dapat dijabarkan sebagai berikut: siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 94,03 %; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 76,17%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 51,17%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 77,35%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 65,46%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 94,03%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 76,41%.

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf. Secara umum hasil tes keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 1 murid atau sebesar 3,57%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 5 murid atau sebesar 17,85%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 16 murid atau sebesar 57,14%.

Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 6 murid atau sebesar 21,42 %. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Hasil Data Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	1	3,57%
2	75-84	Baik	5	17,85%
3	55-74	Cukup Baik	16	57,14%
4	35 – 54	Kurang	6	21,42%
5	0 – 34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			28	100 %

#### Siklus II

Selanjutnya hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dari 28 siswa yaitu 12 perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dapat dijabarkan sebagai berikut: siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,78%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 96,42%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 84,5%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 89,28%; siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 90,44%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 98,78%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 93,03%.

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf. Secara umum hasil tes keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf pada siklus II menunjukkan bahwa belum ada murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 6 murid atau sebesar 21,42 %. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 17 murid atau sebesar 60,71 %. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 5 murid atau sebesar 17,85 %. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Hasil Data Siklus II

No.	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	6	21,42 %
2	75-84	Baik	17	60,71 %
3	55-74	Cukup Baik	5	17,85 %
4	35 – 54	Kurang	0	0 %
5	0 – 34	Sangat Kurang	0	0 %
	Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil penilaian akhir pada siklus II dari standar KKM yang ditetapkan di MIS Muhammadiyah Sibatua yaitu 75, dapat dikategorikan bahwa penelitian sudah berhasil dan tercapai sesuai dengan ketuntasan yang di inginkan yaitu  $\geq 75\%$ . Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini cukup dengan siklus II.

### **Diskusi**

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberi petunjuk bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan dari pra siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, dimana murid semakin aktif dan bersemangat dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana belajar pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf sangat menarik, karena dapat membantu murid untuk dapat membaca dengan lancar dan mampu mengenal huruf. Murid lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil obseravasi dari 28 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 94,03% sedangkan siklus II 98,78%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran di siklus I sebanyak 76,17% sedangkan siklus II 96,42%; siswa yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) di siklus I sebanyak 51,17% sedangkan siklus II 84,5%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di siklus I diperoleh 77,35% sedangkan siklus II 89,28%; siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal di siklus I sebanyak 65,46% sedangkan disiklus II 90,44 %; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I sebanyak 94,03% sedangkan di siklus II

98,78%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I adalah 76,41% sedangkan pada siklus II adalah 93,03%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 4,67. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 16,62 %.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Surianah (2020) dengan judul penelitian " Penggunaan Metode Sas Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Siswa Kelas 1 C SD Negeri 9 Ampenan".

Yang mana dalam penelitian tersebut Kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf menunjukkan peningkatan yang maksimal, yaitu yang siklus I mencapai 56% menjadi 92% untuk siswa yang memperoleh nilai standar minimal keatas. Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 76,296 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SD Negeri 9 Ampenan berjumlah 25 orang dapat di kategorikan berhasil karena sebanyak 14 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa criteria penilaian yang yang masih belum dicapai seperti lafal, intonasi, kelancaran dan keberanian untuk membaca lancar. Oleh sebab itu, harus di lakukan penelitian pada siklus II.

Hasil analisis data pada siklus II di peroleh nilai 89,636 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 92%. Berdasarkan hal ini dapat di simpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator Keberhasilan penelitian. Dari hasil penelitian tersebut, dilihat bahwa terdapat persamaan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, walaupun memiliki perbedaan dari segi jumlah siklusnya.

Berkembangnya kemajuan keterampilan membaca permulaan, ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf layak digunakan, karena melalui pembelajaran tersebut murid lebih semangat, senang, dan bebas berekspresi serta berkreaitivitas dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pada Pelaksanaan P2K yang dilakukan di MIS Muhammadiyah Sibatua, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua sebanyak 28 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 12 perempuan dan 16 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 2 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan, dan soal evaluasi.

Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Serta dalam penerapan metode tersebut hampir semua siswa telah mampu mengenal huruf, dan mampu membaca kalimat pendek. Sehingga, Metode SAS dalam pembelajaran tematik cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas I MIS Muhammadiyah Sibatua setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS berbantuan media kartu huruf.

## **REFERENSI**

- Anwar. 2022. Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64.
- Ariangga, Yunita (2022) Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Di SD Negeri Pucangsewu. STKIP PGRI Pacitan
- Ason., dkk. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 316–325.
- Baso., dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 28–51.
- Dewi, C. 2018. Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8.
- Purwati, Baiq. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok B TK Pertiwi Terara. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(1)
- Surianah. 2021. Penggunaan Metode SAS Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Siswa Kelas 1 C SD Negeri 9 Ampenan. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*.
- Susanti, P. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 10 Palangka Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 17–22.
- Tjoe, Jo Lioe. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1)